

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (*Parekraf*) menjadi salah satu sektor yang mengalami dampak signifikan akibat pandemi covid-19. Namun, setelah melewati proses pemulihan ekonomi nasional, pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia kini mulai menunjukkan sisi terang dan semakin mendapat perhatian karena perannya yang krusial dalam meningkatkan pendapatan negara. Pendapatan dari pariwisata dapat digunakan untuk membiayai berbagai sektor penting lainnya. Selain itu, pariwisata juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.¹

Pertumbuhan pasar wisatawan mancanegara dan potensi *outbound* yang tinggi dari berbagai negara merupakan peluang besar bagi Indonesia untuk menarik kunjungan wisatawan. Peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat juga membuka pasar wisatawan nusantara. Berdasarkan RPJMN 2022-2024, sektor pariwisata diprediksi mendatangkan 9,5-14,3 juta wisman dan 1,250-1,5 miliar perjalanan wisnus pada tahun 2024, menghasilkan *devisa* US\$7,38-13,08 miliar, kontribusi PDB 4,5%, dan menciptakan 22,8 juta lapangan kerja. Kemenparekraf meyakini bahwa pariwisata berkualitas dan berkelanjutan adalah sektor andalan dalam perolehan *devisa*, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya

¹ Kemenparekraf/Baparekraf RI. 2024. “*Expert Survey: Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tumbuh*,” <https://kemenparekraf.go.id/>, n.d., <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/expert-survey-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-tumbuh-pada-2024>.

bekerja keras dan mencari rezeki yang halal.²

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor bisnis yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian daerah secara keseluruhan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar atau dalam lingkup objek wisata tersebut. Desa wisata merupakan konsep pemanfaatan desa sebagai destinasi wisata dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat lokal. Masyarakat berperan aktif dalam mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi alam, budaya, serta sosial desa, sehingga berdampak pada pariwisata dapat langsung dirasakan oleh masyarakat setempat.

Kesejahteraan dalam Islam dimaknai dengan istilah *falah* yaitu kesejahteraan yang bersifat *holistik* dan seimbang antara aspek material dan spritual, individual-sosial dan kesejahteraan di kehidupan duniawi dan akhirat. Kesejahteraan di dunia dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membuat kenikmatan hidup indrawi, baik jasmani, intelektual, biologis maupun material.³ Seluruh aspek ajaran Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya mewujudkan kesejahteraan sosial. Hubungan spiritual antara manusia dengan Allah SWT (*ḥablum minallāh*) harus senantiasa diimbangi dengan hubungan yang harmonis antar sesama manusia (*ḥablum minannās*). Selain itu, ajaran tentang keimanan selalu disertai dengan perintah untuk beramal shalih, yang salah satu

² CS. Purwowidhu, 2023. “Kian Melesat Di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi,” [mediakeuangan.kemenkeu.go.id, https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi](https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi).

³ Nufi Mu'tamar Almahmudi. 2019. “Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 3, <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v1i2.35>.

wujudnya adalah menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Bahkan, rukun Islam sebagai dasar pokok ajaran Islam meliputi syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji seluruhnya mengandung nilai-nilai yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial umat.

Kesejahteraan seringkali diartikan sebagai kesejahteraan sosial yaitu kondisi ketika kebutuhan materi dan non-materi terpenuhi. Menurut Midgley kesejahteraan tercapai jika manusia merasa aman dan bahagia, yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan dasar seperti nutrisi, layanan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan sekaligus mendapatkan perlindungan dari berbagai risiko yang dapat mengancam kehidupan.⁴

Kesejahteraan sosial masyarakat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan dua aspek penting, yaitu pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas penduduk. Peningkatan kualitas penduduk ini dapat diwujudkan melalui peningkatan akses dan kualitas sarana dan prasarana di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, sosial budaya, pemenuhan kebutuhan konsumsi, ketenagakerjaan, keamanan, serta perumahan dan lingkungan.

Peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh sumber daya alam sebagai modal dasar ekonomi, sumber daya manusia sebagai penentu tingkat kesejahteraan, manajemen wilayah yang efektif melibatkan peran serta pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta faktor budaya yang berpotensi menjadi destinasi wisata sekaligus faktor pendorong atau penghambat pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik

⁴ James Midgley, 2000. *Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Pembangunan*, ed. diterjemahkan oleh Fathruhsyah (Jakarta: Bina Rena Pariwisata).

(BPS), indikator kesejahteraan dikategorikan ke dalam delapan bidang utama, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta akses terhadap keadilan, keamanan dan partisipasi masyarakat. Indikator-indikator ini berperan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁵

Pengembangan desa wisata yang memperhatikan nilai-nilai Islam dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan membuka usaha (*homestay*, kuliner, kerajinan, pemandu wisata), menciptakan siklus ekonomi yang memperkuat kemandirian desa, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan. Sektor pariwisata di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan pesat, dengan provinsi ini mencatat jumlah perjalanan wisatawan nusantara tertinggi di Indonesia pada tahun 2023 (24,78%).⁶ Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah potensial di Jawa Timur. Peran pemerintah Kabupaten Kediri yang aktif dalam pengembangan desa wisata dengan memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku usaha wisata. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan desa wisata serta menarik lebih banyak wisatawan.

Pariwisata juga menjadi sektor ekonomi yang berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah. Yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator pendapatan pariwisata, dimana Kabupaten Kediri bangkit menjadi salah

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS). 2024., *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024*, vol. 53,

satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2023. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Kediri, Adi Suwignyo, melalui Kepala Bidang (Kabid) Pengembangan Pariwisata. Rosad, menjelaskan bahwa sektor pariwisata mulai bangkit sejak 2023. Saat itu, Pendapatan Asli Daerah yang ditargetkan Rp 3 miliar justru melampaui ekspektasi dengan capaian Rp 3,5 miliar. Sebelumnya, pada 2022 di masa pandemi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor wisata hanya menyentuh Rp 2,7 miliar. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Kediri, PAD sektor wisata mencapai Rp 3,7 miliar pada 2024, melampaui target awal sebesar Rp 3,5 miliar.⁷

Pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Kediri menyelenggarakan Anugerah Desa Wisata untuk mengidentifikasi potensi desa dan meningkatkan kunjungan masyarakat. Salah satu pemenang Anugerah Desa Wisata Kabupaten Kediri Nomer 3 adalah Desa Bringin, Kecamatan Badas.⁸ Desa Wisata Bringin terletak di Dusun Purworejo, Kabupaten Kediri. Desa Wisata Bringin menawarkan destinasi wisata berbasis edukasi yang melestarikan kearifan lokal setempat. Letak Geografis yang strategis Desa Wisata Kampung Madu yang berdekatan dengan jalan provinsi merupakan suatu keunggulan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan keberadaan tugu bertuliskan “Kampung Madu” sangat berpengaruh membuat Kampung Madu mudah terlihat oleh pengendara yang melintas di jalan

⁷ Diki Setiawan, “Pemkab Kediri Menargetkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Hingga 3,5 Miliar Dari Sektor Wisata,” *JawaPos.Com*, 2024, <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/014277818/pemkab-kediri-menargetkan-pendapatan-asli-daerah-pad-hingga-35-miliar-dari-sektor-wisata#:~:text=Rosad mengatakan%2C PAD pariwisata terus,sampai mencapai target%2C> tandasnya. Diakses 25 Januari 2025

⁸ Dinas Kominfo Kab. Kediri, “Anugerah Desa Wisata, Gali Potensi Desa Tingkatkan Ekonomi Masyarakatnya,” November 2022, 2022 Pemerintah Kabupaten Kediri menyelenggarakan Anugerah Desa Wisata.

provinsi. Ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan destinasi wisata ini.

Desa Wisata Kampung Madu merupakan sebuah julukan dari Dusun Purworejo yang terletak di Desa Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Luas Desa Bringin yaitu 186,193 hektare, sedangkan luas dari Kampung Madu atau Dusun Purworejo yaitu 55 hektare dengan jumlah penduduk kurang lebih 855 jiwa. Di Desa Bringin terdapat 50 peternak lebah yang dalam satu kotak lebah per tahun bisa menghasilkan 45 kg madu. Lebah madu menjadi sumber ekonomi unggulan dari daerah ini. Selain berwisata, para pengunjung bisa mendapatkan madu asli yang diambil dari sarangnya secara langsung.⁹

Di Dusun Purworejo awal mula peternakan lebah madu dimulai pada tahun 1980, Pak Nuhan adalah salah satu masyarakat yang memulai usaha ternak lebah untuk pertama kalinya di dusun Purworejo, dan menjadi salah satunya usaha di desa tersebut. Bapak Nuhan mengembangkan usahanya dengan melibatkan warga setempat. Karyawan yang sudah terampil didorong menjadi contoh bagi masyarakat untuk turut beternak lebah.

Pada tahun 2018, digelar Kampung Madu Festival sebagai upaya untuk memperkenalkan potensi Dusun Purworejo, Desa Bringin, sebagai Kampung Madu. Dusun Purworejo yang lebih dikenal sebagai Desa Wisata Kampung Madu, telah berhasil memposisikan dirinya sebagai destinasi wisata unik di Kabupaten Kediri. Pada tahun 2021 Masyarakat mulai mengembangkan berbagai spot wisata

⁹ Marlan, Monica. W. Prathama. A. (2023) “Pemberdayaan Kelompok Peternak Lebah Di Kampung Madu Dusun Purworejo Desa Bringin Kabupaten Kediri”. *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* 8, no. 6 : hal 40. Diakses 12 desember 2024

seperti wisata edukasi lebah madu, edukasi satwa, edukasi batik, *outbound*, dan wisata kuliner kali etan. Keunikannya terletak pada perpaduan antara edukasi, alam, dan budaya yang berpusat pada dunia lebah. Sehingga terjadi peningkatan kunjungan dari wisatawan nusantara. Setelah adanya peningkatan tersebut masyarakat mengalami peningkatan pendapatan yang sebelumnya hanya peternak lebah biasa dan petani sekarang masyarakat mengalami perubahan yang signifikan setelah adanya Desa Wisata Kampung Madu yang bisa mencukupi kebutuhan pendidikan, akses fasilitas kesehatan, ketenagakerjaan, kondisi perumahan serta fasilitas yang tersedia dalam rumah tangga.¹⁰

Upaya pelestarian budaya di Kampung Madu terlihat jelas dari data jumlah kegiatan budaya yang didukung oleh sektor pariwisata, serta data jumlah warisan budaya yang terus dilestarikan adalah indikator penting dari kesejahteraan masyarakat. Kampung Madu memiliki keunggulan atraksi budaya yang unik, yaitu edukasi dan pembelajaran tentang pelestarian alam. Masyarakat berperan aktif dalam pengembangan produk budaya lokal, mendukung pelestarian budaya secara berkelanjutan.

Tabel 1.1

Objek Desa Wisata di Desa Bringin Kabupaten Kediri

No.	Desa Wisata	Tahun	Spot Wisata	Prestasi
1	Wisata Edukasi Kampung Madu	2018 - Sekarang	Edukasi lebah madu, edukasi satwa liar, edukasi batik, mancakrinda, edukasi bercocok tanam, edukasi rumah donat, outbond, edukasi gamelan karawitan, spot area mancing,	Berkontribusi dalam penyelenggaraan Juara 3 Anugerah Desa Wisata Terbaik

¹⁰ Abidin. Zaenal. Wawancara (Kepala Dusun Purworejo), *Sejarah Kampung Madu Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. 12 Oktober 2024

			kolam renang kali etan, wisata kuliner kali etan.	se-Kabupaten Kediri Jawa Timur
2	Sumber Klinting	2019 - 2022	Wisata sumber air, spot area mancing, wisata kuliner sumber klinting	-
3	Bakalan Kali Geneng	2020 - 2021	Spot area mancing, wahana perahu kayak, wisata kuliner bakalan kali geneng	-

(Sumber : Wawancara Bp. Joni, Staff Adm Desa Bringin)¹¹

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa di Desa Bringin terdapat 3 Objek wisata. Dapat dilihat dari Wisata Sumber Klinting yang beroperasi dari tahun 2019 dengan berbagai spot wisata, dan pada tahun 2022 wisata Sumber Klinting Selama pandemi, kondisi tempat wisata ini berubah drastis. Area yang biasanya ramai pengunjung menjadi sepi, dan sejumlah fasilitas terlihat tidak terawat. Sehingga pada tahun 2022 wisata Sumber Klinting ditutup. Bakalan Kali Geneng pada awal tahun 2020 wisata ini cukup populer memberikan spot wisata yang unik yakni wahana perahu kayak. Dampak dari covid -19 wisata Bakalan Kali Geneng mulai menurun dari kunjungan wisatawan dan resmi ditutup pada tahun 2021.

Desa Wisata Kampung Madu adalah wisata ternak lebah pada tahun 2018 yang sampai saat ini berhasil bertahan dari pandemi covid-19. Desa Wisata Kampung Madu pertama dikenal sebagai peternak lebah dan sampai saat ini sudah memiliki 50 lebih peternak, Pada tahun 2021 Kampung Madu resmi menjadi Wisata Edukasi dari program edukasi Desa Wisata Kampung Madu populer sehingga terjadi peningkatan lonjakan kunjungan dan wisata ini menawarkan spot terbanyak apabila dibandingkan wisata wisata desa Bringin lainnya, yakni agrowisata, wisata kuliner dan berbagai wisata edukasi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan

¹¹ Joni, Wawancara Staff Adm Desa Bringin Kecamatan Badas (2024).

sumber daya manusia yang dimilikinya.

Penelitian ini difokuskan pada Desa Wisata Kampung Madu, yang berkembang berkat kesadaran masyarakat akan lingkungan dan peran aktif warga serta tokoh masyarakat. Masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai karyawan, buruh tani, dan pedagang dengan pendapatan terbatas, kini beralih menjadi peternak lebah, pengelola wisata, dan pengusaha. Melihat potensi besar dari hasil panen madu, mereka mengembangkan wilayah peternakan lebah menjadi desa wisata dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan secara signifikan.

Ekonomi kepariwisataan dan ekonomi masyarakat memiliki hubungan timbal balik. Ketika suatu daerah mengembangkan sektor pariwisatanya dengan membangun berbagai tempat wisata, masyarakat sekitar akan merasakan dampak positifnya.¹² Hal ini disebabkan karena tempat-tempat wisata tersebut akan membuka peluang kerja bagi warga sekitar, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Keberadaannya di suatu daerah dapat memberikan dampak positif, termasuk bagi pemerintah daerah, dengan berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kediri.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Desa Wisata Kampung Madu

No	Tahun	Jumlah
1	2021	272
2	2022	880

¹² Sahir, Kurniyati Indahsari, and Henny Oktavianti, (2014). “Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal,” *Media Trend* 9, no. 2: 185

3	2023	1.044
4	2024 - Juni	650

(Sumber: Laporan Pokdarwis Kampung Madu)¹³

Data tabel 1.2 Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data jumlah pengunjung mengalami fluktuasi, dengan rata-rata sekitar 30 pengunjung pada hari biasa, sedangkan pada akhir pekan atau masa libur sekolah jumlahnya meningkat secara signifikan hingga membludak. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Desa Wisata Kampung Madu tercatat pada tahun 2021 sedikit kunjungan disebabkan adanya pandemi covid -19. Selama pandemi wisata ini tetap menaati dan melaksanakan protokol kesehatan sampai setelah pandemi covid–19 wisata ini mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kampung Madu merupakan indikator penting kesejahteraan masyarakat dalam dimensi budaya. Interaksi wisatawan dan masyarakat membuka wawasan potensi pariwisata daerah, memotivasi masyarakat terlibat aktif dalam pengembangannya, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya. Meningkatnya jumlah pengunjung di desa wisata berdampak positif pada pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar, melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan infrastruktur.

Dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata, masyarakat membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan aktif dalam mengoptimalkan potensi wisata daerah dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada

¹³ Irfan. Zeni., *Data Kunjungan Wisatawan 2021/2023 (2024)*. Wawancara Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). 22 Oktober 2024

perekonomian daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pengelolaan Desa Wisata Kampung Madu menunjukkan dampak signifikan bagi masyarakat setempat.

Desa wisata, dengan kekayaan alam dan budaya, berpotensi meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan produk wisata. Keberhasilan memerlukan partisipasi masyarakat.¹⁴ Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar pariwisata di Desa Wisata Kampung Madu.

Tabel 1.3

Keterlibatan Masyarakat Sekitar di Desa Wisata Kampung Madu

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Pengelola Wisata	12
2	Toko Produk Madu	18
3	UMKM	15

(Sumber: Dokumentasi Desa Wisata Kampung Madu dan Observasi)

Desa Wisata Kampung Madu tidak hanya memberikan dampak positif bagi pariwisata, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengelolaan desa wisata secara bersama-sama mendorong masyarakat untuk bekerja sama, memperkuat ikatan sosial, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, peningkatan kualitas SDM harus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. SDM yang unggul akan meningkatkan layanan dan daya tarik wisata.

Pendapatan masyarakat sangat memengaruhi kesejahteraan ekonomi di

¹⁴ Armeylana Safna dan Asep Hariyanto, "Pengaruh Keberadaan Ekowisata Di Desa Wisata Ciburial Terhadap Pendapatan Masyarakat," *Regional Planning* 2, no. 3 (2023): 255, <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8120>. Hal 255. Diakses 12 desember 2024

sekitar destinasi wisata. Data menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata, seperti produksi madu, warung kopi, dan jasa wisata, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1.4
Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Wisata Kampung Madu

Tahun	Kelompok Masyarakat		
	Pengelola Wisata	Toko Produk Madu	UMKM
2021	Rp.5.920.000/org	Rp. 192.000.000/semua toko	Rp.95.500.000 /wrg
2022	Rp.12.795.000/org	Rp. 288.000.000/semua toko	Rp.119.900.000/wrg
2023	Rp.23.340.000/org	Rp. 96.000.000/semua toko	Rp.132.300,000/wrg
2024 (Januari –Juni)	Rp.12.350.000/org	Rp. 78.800.000/semua toko	Rp.104.000.000/wrg

(Sumber: Wawancara Pokdarwis Kampung Madu)¹⁵

Desa Wisata Kampung Madu telah meningkatkan pendapatan masyarakat setempat secara signifikan. Sebelum adanya desa wisata, pendapatan masyarakat yang rata-rata berprofesi sebagai peternak lebah dan petani hanya sekitar Rp. 50.000/hari. Namun, setelah adanya desa wisata, pendapatan mereka meningkat menjadi sekitar Rp. 200.000 - Rp. 400.000/kunjungan. Peningkatan ini berdampak pada perubahan sosial dengan munculnya UMKM, pertokoan produk madu, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Keberadaan Desa Wisata Kampung Madu tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

¹⁵ Irfan. Zeni. Sriani, (2024). Wawancara Pengelola Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). 22 Desember 2024

Keberadaan Desa Wisata Kampung Madu memberikan kontribusi yang nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, yang tercermin dari peningkatan ekonomi dan penguatan sosial budaya. Secara ekonomi, pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat melalui partisipasi dalam pengelolaan wisata dan pembukaan lapangan kerja. Secara sosial budaya, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian produk wisata serta atraksi budaya lokal meningkatkan pendapatan sekaligus melestarikan budaya.¹⁶ Keberhasilan Desa Wisata Kampung Madu didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan manajemen yang efektif. Dampak signifikan dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan yang tercermin dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, peningkatan kesempatan kerja, perubahan pola konsumsi, perbaikan kondisi perumahan dan lingkungan, penurunan tingkat kemiskinan, serta peningkatan kualitas aspek sosial lainnya. Indikator-indikator ini menjadi landasan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Peran Desa Wisata Kampung Madu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Desa Wisata Kampung Madu Di Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Peran Desa Wisata Kampung Madu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

¹⁶ Irfan, Zeni, Sriani. Wawancara Pengelola Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). 17 Februari 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Pelaksanaan Kegiatan Desa Wisata Kampung Madu Di Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
2. Untuk Menjelaskan Peran Desa Wisata Kampung Madu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini, semoga memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran Desa Wisata dan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi masukan dan saran bagi para praktisi dan akademisi yang menjadi perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Durotun Nisak IAIN Kediri yang berjudul *“Peran Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Wisata Kweden, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk).”*

Penelitian Siti Durotun Nisak, membahas tentang pengelolaan Kweden River Park sepenuhnya berada di bawah kewenangan Desa Wisata Kweden dan dioperasikan sebagai salah satu unit usaha BUMDes Bhakti Sejahtera Desa. Prinsip gotong royong menjadi faktor utama dalam pengelolaannya dengan

melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Kehadiran Kweden River Park di Desa Wisata Kweden berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Muslim setempat. Sebelum keberadaan desa wisata ini, sebagian masyarakat tidak memiliki pekerjaan, namun kini mereka memperoleh penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator kesejahteraan masyarakat diukur melalui berbagai aspek kehidupan, seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan, serta fasilitas rumah tangga yang telah mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Siti Durotun Nisak adalah Penelitian terdahulu secara spesifik meneliti kesejahteraan masyarakat Muslim di Desa Kweden, Kabupaten Nganjuk. Sementara peneliti tidak secara eksplisit menyebutkan fokus agama dan peneliti sekarang berlokasi di Desa Bringin, Kabupaten Kediri. Desa Wisata Kampung Madu memiliki karakteristik unik yang tidak ditemukan di Desa Wisata Kweden. Misalnya, fokus pada edukasi pelestarian hewan dan tumbuhan dapat menjadi daya tarik wisata yang khas dan memberikan dampak yang berbeda pada kesejahteraan masyarakat. Persamaan dari penelitian ini adalah tujuan untuk memahami bagaimana pariwisata dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mudiningsih Eka Noviana IAIN Kediri yang berjudul *“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Objek Wisata*

¹⁷ Siti Durotun Nisak, 2019. *“Peran Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Desa Wisata Kweden, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)”* (Skripsi IAIN Kediri). Hal 5

Alam Gunung Kelud Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)”

Penelitian Mudiningsih Eka Noviana, membahas tentang pengembangan objek wisata alam Gunung Kelud di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri telah memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat. Peningkatan ini berdampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pariwisata terbukti berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, meskipun masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan primer (*Dharuriyat*) dan sekunder (*Hajiyyat*). Sementara itu, pemenuhan kebutuhan tersier (*Tahsiniyyat*) masih dalam tahap yang relatif kecil atau belum optimal.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Mudiningsih Eka Noviana adalah penelitian terdahulu berfokus pada kawasan objek wisata alam dan menggunakan perspektif ekonomi syariah. Sementara peneliti fokus kepada Peran desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator kesejahteraan yang lebih luas dan relevan dengan konteks lokal Desa Bringin, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama, yaitu keduanya bertujuan untuk memahami bagaimana pariwisata dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Hermawan UIN Sunan Gunung Djati

¹⁸ N, Mudiningsih, E, 2019. “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Kelud Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)*” (Skripsi IAIN Kediri).

Bandung yang berjudul “*Peran pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Studi deskriptif pada masyarakat Desa Patenggang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung*”

Penelitian Herman Hermawan, membahas tentang Desa Patenggang termasuk salah satu kawasan wisata yang menjadi ikon Kabupaten Bandung. Sebagai kawasan pinggiran, daerah ini mampu berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat di Desa Patenggang Kecamatan Rancabali, akan tetapi tidak sedikit dari pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara maksimal. Maka dengan berkembangnya pariwisata di harapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Herman Hermawan adalah penelitian terdahulu secara umum membahas peran pariwisata berada di Desa Patenggang, Kabupaten Bandung. dan menggunakan studi deskriptif. Sementara peneliti fokus kepada Peran desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui menggunakan indikator kesejahteraan yang lebih luas dan relevan dengan konteks lokal Desa Bringin, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Persamaan dari penelitian ini adalah Keduanya bertujuan untuk memahami bagaimana pariwisata dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bery Okta Piandi UIN Raden Intan Lampung

¹⁹ H. Herman, 2013. “*Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Patenggang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung*.” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, n.d.).

yang berjudul “*Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat).*”

Penelitian Bery Okta Piandi, membahas tentang mengenai kondisi ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa, yang berlokasi di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, menunjukkan bahwa aktivitas dan fasilitas yang terkait dengan sektor pariwisata memiliki peran dalam menarik wisatawan atau pengunjung. Kehadiran wisatawan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup, hubungan sosial, serta kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan norma dan nilai-nilai masyarakat. Tujuan ini juga selaras dengan prinsip-prinsip Islam, yang menekankan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan materi, sosial, dan spiritual.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang Bery Okta Piandi lakukan adalah penelitian fokus pada peran Kebun Raya Liwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, kontribusi pariwisata terhadap pembangunan ekonomi lokal, kesesuaian pariwisata dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam Sementara peneliti fokus kepada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, dampak ekonomi desa wisata terhadap pendapatan masyarakat, sosial dan budaya desa wisata serta kesejahteraan masyarakat secara umum. Persamaan dari penelitian ini adalah Keduanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pariwisata (dalam konteks ini

desa wisata dan objek wisata) berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Sugis UIN Mataram yang berjudul “*Peran Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Destinasi Wisata Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)*”.

Penelitian Rita Sugis, membahas tentang keberadaan objek wisata Waduk Brayeun memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak tersebut mencakup terciptanya peluang usaha bagi penduduk setempat, peningkatan pendapatan bagi para pelaku usaha, kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima oleh gampong setiap tahunnya, serta mendorong perkembangan infrastruktur yang lebih baik.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Rita Sugis adalah penelitian terdahulu difokuskan pada peran Objek Wisata Kebun Raya Liwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Sementara peneliti kepada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, dampak ekonomi desa wisata terhadap pendapatan masyarakat, sosial dan budaya desa wisata serta kesejahteraan masyarakat secara umum. Persamaan dari penelitian ini adalah Keduanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pariwisata (dalam konteks ini desa wisata dan destinasi wisata) berkontribusi terhadap

²⁰ Piandi Bery Okta, (2021) .“Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”.

kesejahteraan masyarakat setempat.²¹

²¹ Sugis Rita, “Peran Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Destinasi Wisata Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).